

PENGARUH PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN FIRM SIZE
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PROCESSED FOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2020

Submission date: 06-Aug-2022 02:56PM (UTC+0700)
by Fitria Anggraeni

Submission ID: 1879405466

File name: ARTIKEL_FITRIA_ANGGRAENI.pdf (1.19M)

Word count: 4214

Character count: 26691

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR *PROCESSED FOODS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

Fitria Anggraeni¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas 17 Agustus 1945
Email : fitriaangr12@gmail.com

I.A. Sri Brahmayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas 17 Agustus 1945
Email : ia_brahmayanti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy in Processed Foods Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Profitability is measured by the return on equity ratio (ROE), leverage is measured by the debt to equity ratio (DER), and firm size is measured by the natural logarithm of total assets, while dividend policy is measured by the Dividend Payout Ratio (DPR). This type of research is quantitative research. The sample in this study was obtained using purposive sampling method, namely the selection of samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 9 companies in the processed foods sector were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020, so as many as 36 data were obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 21 program. The results show that profitability has a significant positive effect on dividend policy, leverage has a significant negative effect on dividend policy. Meanwhile, firm size has a significant positive effect on dividend policy.

Keywords : Profitability, Leverage, Firm Size, Dividend Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sub Sektor *Processed Foods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Profitabilitas diukur dengan *return on equity ratio* (ROE), *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* diukur dengan logaritma natural total aset, sedangkan kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Payaout Ratio* (DPR).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 9 perusahaan sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 sehingga diperoleh sebanyak 36 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Kebijakan Deviden

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, terutama di negara-negara maju seperti Negara Indonesia, perkembangan ekonomi sangatlah pesat. Hal ini di dukung dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang mempuni serta kemajuan teknologi yang semakin canggih, dimana dapat menjadikan salah satu factor bagi Negara Indonesia untuk menjadi salah satu Negara maju di dunia. Di Indonesia, perkembangan transaksi jual beli sangatlah pesat, tidak hanya di pasar domestik saja, tetapi Indonesia juga ikut berperan dalam perdagangan pasar internasional atau lebih sering disebut dengan pasar modal. Dalam dunia perekonomian, pasar modal merupakan kegiatan yang sangat menggiurkan bagi para investor untuk menginvestasikan modal atau dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan demi membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki prospek *going concern* yang bagus salah satunya dapat diketahui dengan melihat nilai deviden yang dibagikan setiap tahunnya kepada pemegang saham. Terlihat dari beberapa perusahaan yang masih dengan konsisten dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham meski laba yang didapatkan berpotensi menurun.

Tabel 1.
Data Dividends Payaout Ratio (DPR)
Sub Sektor Processed Foods di BEI Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Dividends Payaout Ratio (Persen)		
			2018	2019	2020
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,58	0.30	0.34
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,70	0.29	0.28
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	0,35	0.32	0.32
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,28	0.25	0.89
5	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	0,14	0.12	0.22

Dapat dilihat dengan grafik di atas, *dividens payaout ratio* atau rasio pembayaran deviden tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba karena adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil atau dari pihak manajemen perusahaan yang harus memikirkan pertumbuhan (*growth*) perusahaan dan kelangsungan (*going concern*) perusahaan dalam menentukan pembayaran deviden (Hasana dan Wahono, 2018). Dengan adanya kondisi ini, tentunya perusahaan lainnya juga lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini kebijakan

dividen menjadi perhatian yang lebih bagi para shareholder perusahaan seperti para pemegang saham, kreditur, serta pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi internal perusahaan dalam hal proses pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Processed Foods yang terdaftar di Buras Efek Indonesia periode 2017-2020**”.

LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. JF Bradley dalam Mulyanti (2017) menyebutkan bahwa manajemen keuangan merupakan model manajemen bisnis yang ditunjukkan kepada para pengguna model secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak kearah mencapai tujuan bersama.

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat dan wewenang kepada agent (manajemen) atas jasanya dalam mengelola seluruh aktivitas perusahaannya serta dalam pengambilan keputusan. *Agency conflict* dapat diminimalisir dengan adanya pembagian dividen kepada pemegang saham, dimana dengan adanya kebijakan pembayaran dividen maka dapat memberikan keyakinan kepada *principal* atau pemegang saham bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh *agent* (manajemen) sehingga dirasa mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Mnue dan Purbawangsa, 2019).

3. Teori Ketidakrelevanan Dividen (Dividend Irrelevance Theory)

Merton Miller dan Franco Modigliani (1961) dalam Istiono dan Santoso (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan maupun biaya modalnya tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (*earnings before interest and tax*) dan kelas risiko perusahaan. Dengan kata lain, nilai suatu perusahaan bergantung pada tingkat laba atau pendapatan yang dihasilkan

oleh penggunaan aktivitya, bukan pada sebagaimana laba atau pendapatan yang dihasilkan dibagi di antara dividen dan laba yang di tahan.

4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Dewi dan Muliati (2021) mengatakan bahwa teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan.

5. *Bird in the Hand Theory*

Brigham dan Houston (2013) berpendapat bahwa *bird in the hand theory* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu perusahaan yang disyaratkan akan naik jika terjadi pengurangan pembagian deviden. Hal ini dikarenakan investor lebih yakin terhadap penerimaan deviden daripada kenaikan modal sendiri (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan perusahaan. Myron Gordon dan John Linther dalam Samrotun (2015) menyebutkan bahwa sesungguhnya investor lebih menghargai pendapatan atau keuntungan yang berupa deviden daripada pendapatan atas selisih keuntungan modal (*capital gain*).

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, bagi perusahaannya dalam memanfaatkan modal perusahaan, aset perusahaan, serta tingkatan penjualan yang nantinya akan menghasilkan laba, dimana laba tersebut menjadikan dasar dalam pembagian deviden kepada para pemegang saham (Ishaq dan Asyik, 2015). Variabel profitabilitas diukur dengan ROE, berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. *Leverage*

Leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman

atau hutang dalam hal membiayai kegiatan operasional perusahaan (Wiagustini dalam Monika dan Sudjani, 2018). *Leverage* diukur dengan DER, rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

8. Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat digaris bawahi merupakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak yang bersifat menambah modal sendiri atau saldo laba perusahaan. Aryani (2020) mengatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam aspek, salah satunya bisa dilihat dari jumlah total asset, nilai pasar sahamnya, serta jumlah karyawan. Variabel *firm size* diukur dengan logaritma natural dari total aset, berikut rumusnya :

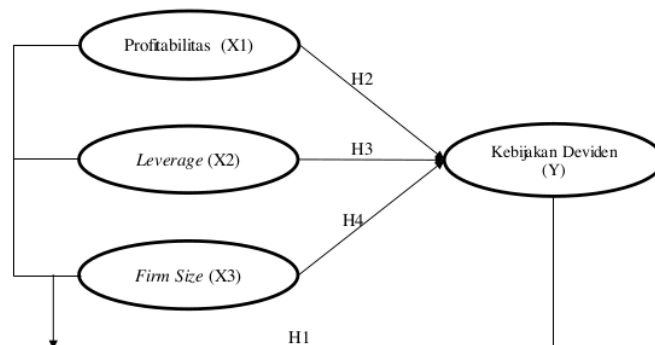
$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

9. Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden merupakan kebijakan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besar kecilnya persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk deviden. Menurut Arilaha (2009) kebijakan deviden dapat diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

HIPOTESIS



1 Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Deviden.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden

H₃: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden

H₄: Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor *processed foods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data sekunder di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Jl. Semolowaru No. 07 Surabaya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan periode 2017-2020.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data dan berbentuk angka. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan sub sektor *processed foods* yang diambil di tahun 2017-2020.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terjdari objek ataupun subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan sub sektor *processed foods* dengan total pengamatan dalam periode 2017-2020 adalah 36 sampel penelitian..

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik documenter. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang diperoleh dan sifatnya tertulis. Data documenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan

tahunan setelah audit pada perusahaan manufaktur sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

5. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat):

5.1. Variabel Dependen (Y)

Kebijakan Deviden merupakan kebijakan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besar kecilnya persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk deviden. Menurut Arilaha (2009) kebijakan deviden dapat diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

5.2. Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan *firm size* (Ln Total Aset).

6. Metode Analisis Data

6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi profitabilitas, *leverage*, *firm size*, serta kebijakan deviden. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk membuktikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta bebas dari autokorelasi. Selain itu memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut :

6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) metode yang lebih handal adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain menggunakan grafik Normal P-Plot terdapat salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai Sig atau signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal.

6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017:33). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10

6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan grafik scatterplot dengan dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2017:49)

6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016: 107).

6.3. Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisa Data

6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap satu variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Adapun model dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{FIRM} + \varepsilon$$

6.3.2. Uji Goodness of Fitt (Uji F)

Uji goodness of fit merupakan pengujian hipotesis kompatibilitas yang digunakan untuk menguji apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan himpunan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi. Distribusi tersebut diantaranya distribusi binomial, poisson, normal, atau bisa dari perbandingan lainnya. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya Untuk mengetahui apakah tingkat variabel dependen signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% (Kuncoro, 2001).

6

6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

6.3.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan uji- t berdasarkan kriteria :

- a) Jika nilai signifikan uji- T > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent .
- b) Jika nilai signifikansi uji- T < 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	0,04	0,31	0,1549	0,07188
DER	36	0,20	2,42	10,330	0,61187
Firm Size	36	27,18	32,73	296,779	157,128
DPR	36	0,12	0,89	0,4002	0,20449
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai kebijakan deviden (DPR) tertinggi pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 0,89 sementara nilai terendah sebesar 0,12. Nilai rata-rata kebijakan deviden (DPR) dari 36 sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 0,4002 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,20449. profitabilitas (ROE) tertinggi pada perusahaan sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 0,31 sementara nilai terendah sebesar 0,04. Nilai rata-rata profitabilitas (ROE) dari 36 sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 0,1549 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,07188. *Leverage* (DER) tertinggi pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 2,42 sementara nilai terendah sebesar 0,20. Nilai rata-rata *leverage* (DER) dari 36 sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 10,330 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,61187. *Firm size* (FIRM) tertinggi pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 32,73 sementara nilai terendah sebesar 27,18. Nilai rata-rata *firm size* (FIRM) dari 36 sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *processed foods* tahun 2017-2020 sebesar 296,779 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 157,128.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
	Mean	0,00
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,20001988
Most Extreme	Absolute	0,236
Differences	Positive	0,236
	Negative	-0,136
Kolmogorov-Smirnov Z		0,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.536

Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,536 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal.

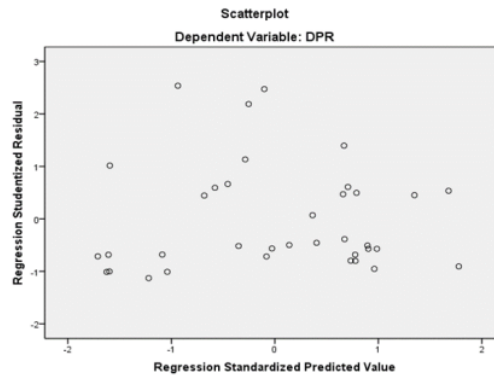
2.2 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	0,907	1,102	Bebas Multikolinieritas
DER	0,894	1,118	Bebas Multikolinieritas
FIRM	0,984	1,016	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 diatas diketahui nilai *tolerance* ROE sebesar 0,907, DER sebesar 0,894, dan FIRM sebesar 0,984. Sedangkan untuk nilai VIF untuk ROE sebesar 1,102, DER sebesar 1,118, dan FIRM sebesar 1,016. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, diketahui titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b Durbin-Watson
1	1,878

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, FIRM
b. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diperoleh nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi sebesar 1,878. Nilai *du* sebesar 1,6539 dengan taraf signifikan 0,05 untuk $n=36$ dan $k=3$. Oleh karena nilai *dw* dari persamaan tersebut berada pada $du < dw < 4-du$ atau $1,6539 < 1,878 < 2,3461$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. PENGUJIAN HIPOTESIS

2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,871	3,106	0,003
ROE	0,330	2,639	0,017
DER	-0,559	-2,965	0,009
FIRM	0,416	2,715	0,015

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah SPSS 23.0 (2022)

1 Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0,871 + 0,330\text{ROE} - 0,559\text{DER} + 0,416\text{FIRM} + \epsilon$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi ROE adalah sebesar 0,330 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah, hasil ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas yang di proyeksikan oleh ROE meningkat maka tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham juga semakin besar dan sebaliknya jika profitabilitas (ROE) menurun maka tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham semakin kecil.
- Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar -0,559 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah, hasil ini menunjukkan bahwa jika tingkat *leverage* yang di proyeksikan dengan rasio DER meningkat maka tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham semakin kecil dan sebaliknya jika tingkat *leverage* (DER) menurun maka dapat dikatakan tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham semakin besar.
- Nilai koefisien regresi FIRM adalah sebesar 0,416 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah, hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran suatu perusahaan (*firm size*) semakin besar maka tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham semakin tinggi, dan sebaliknya jika ukuran suatu perusahaan (*firm size*) dengan skala kecil maka dapat dikatakan tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham rendah.

2.2. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,508 ^a	0,443	0,426	0,20919

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, FIRM
b. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini berarti sebesar 42,6% kebijakan deviden dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

2.3. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,063	3	0,021	7,482	0,000 ^b
	Residual	1,400	32	0,044		
	Total	1,463	35			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, FIRM
Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) pada tabel 10, diketahui nilai F sebesar 7,482 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

2.4. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,871	0,672		3,106	0,003
	ROE	0,330	0,516	0,316	2,639	0,017
	DER	-0,559	0,061	-0,376	-2,965	0,009
	FIRM	0,416	0,023	0,425	2,715	0,015

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah SPSS 21.0 (2022)

1
Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas berikut penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROE) menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan deviden, maka H_2 diterima.
2. Variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig. $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan deviden, maka H_3 diterima.
3. Variabel *Firm Size* yang diukur dengan Logaritma Natural Total Aset menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan deviden, maka H_4 diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini digunakan menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa Uji simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak atau tidak dalam penelitian ini. Hasil dari uji simultan (*F-test*) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,482 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hasil Uji statistik menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat karena tingkat pengembalian investasi (*return*) yang

semakin besar, dengan demikian meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan maka juga akan meningkatkan pendapatan deviden bagi para pemegang saham.

3. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Tingkat penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan diharuskan membayar kewajiban hutang yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang dihasilkan. Menurunnya tingkat keuntungan perusahaan ini akan berdampak pada manajemen yang akan menurunkan pembagian deviden kepada para pemegang saham. Maka dari itu, jika tingkat *leverage* atau hutang perusahaan tinggi, tidak menutup kemungkinan jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham juga sedikit.
4. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki jumlah asset yang besar pula yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan yang besar sehingga semakin besar pula tingkat pembayaran deviden oleh manajemen kepada para pemegang saham (*stakeholders*).

Saran

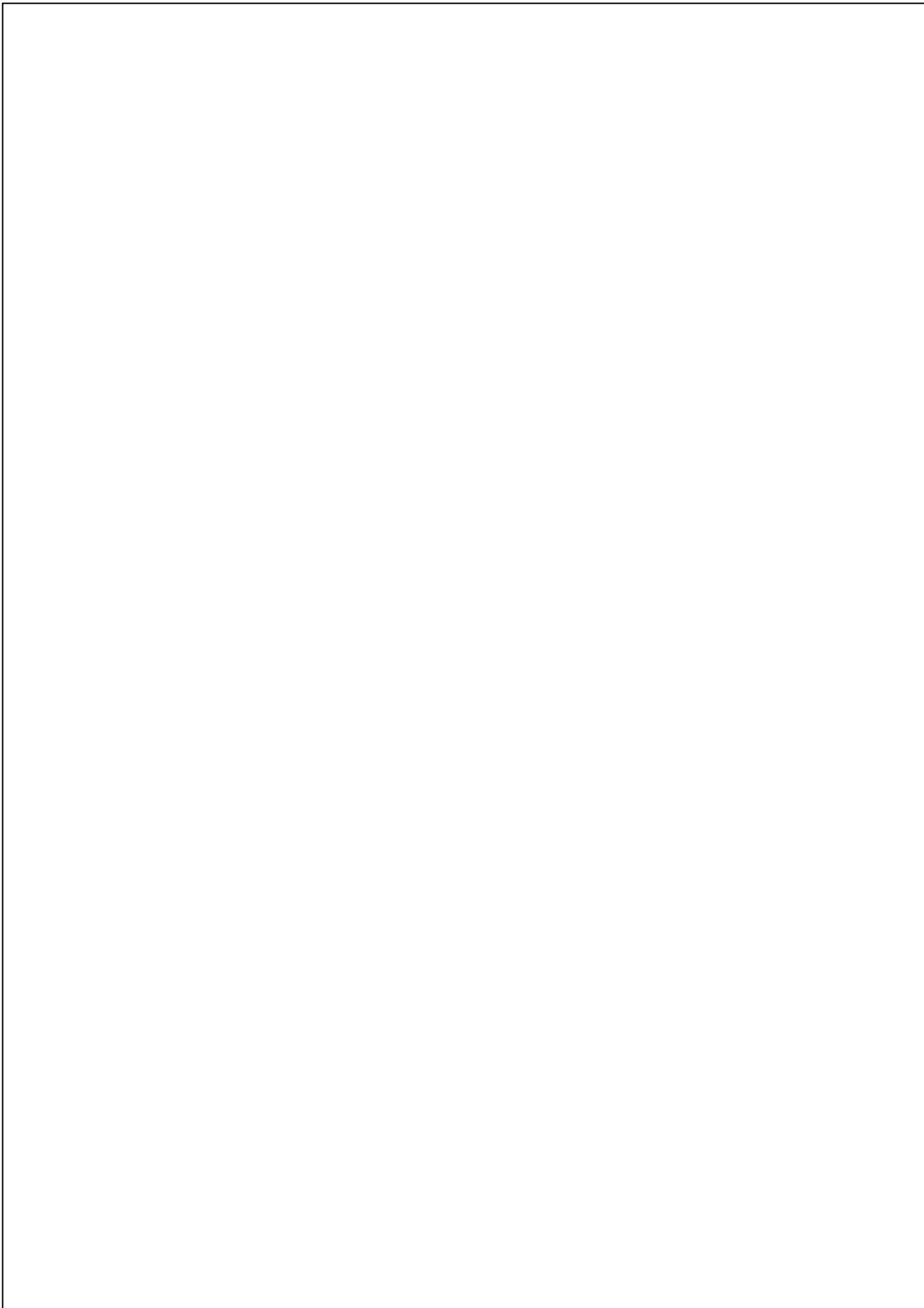
Berdasarkan simpulan dan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan pada penelitian ini, maka diperlukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Disarankan penelitian selanjutnya, menggunakan jumlah tahun penelitian yang lebih panjang, bisa lima hingga sepuluh tahun sebelumnya sehingga hasilnya lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan sektor lainnya seperti sektor perbankan atau property *real and estate* yang mempunyai sampel perusahaan lebih banyak agar memperkuat hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lainnya secara lebih luas yang dapat diidentifikasi berpengaruh pada kebijakan deviden seperti tingkat likuiditas, kepemilikan institusional, *free cash flow* (FCF), kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arilaha, M. A. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(1): 78-87
- Aryani, Z.I. dan Fitria, A. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 6 Juni 2020*.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, N.K.M.A.dan Muliati, N.K. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*.
- Ghozali, I. Cetakan Ketiga. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R. dan B. Wahono. 2018. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *e – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ishaq, A. F. dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Cash Position, Leverage, Dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(3):1-15.
- Istiono dan R. Santoso. 2021. Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus di Indonesia). *Media Mahardhika Vol. 19 No. 2 Januari 2021*.
- Meckling, M. C. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Mnue.T.D.dan Purbawangsa, I.B.A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5, 2019 : 2862-2890*.
- Monika, N.G.A.P.D. dan Sudjarni, L.K. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018: 905-932*.
- Mulyanti, Dety. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. *E-journal UNIBBA - Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8 Nomor 2 hlm 62-71*
- Samrotun, Y. C. 2015. Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2014. *Jurnal Paradigma, 13(01), 92–103*.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi pertama, cetakan 13, Bandung:Alfabeta.





PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROCESSED FOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	7%
2	repository.upstegal.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 47 words

Exclude bibliography On